

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berlandaskan pada peraturan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 menyatakan "dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup bangsa, sistem pendidikan nasional memiliki fungsi untuk menggali dan memperkaya potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa yang berkebudayaan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa., berperilaku baik, memiliki kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan yang kompeten, serta kemandirian, dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab." Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional. (Nasional, 2009).

Langkah-langkah dalam menciptakan mutu sumber daya manusia (SDM) bagi kemajuan negara termasuk pada salah satu tujuan pendidikan nasional. Dengan fungsinya sebagai tempat dalam proses belajar atau pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran, peran utama ditempati oleh pendidik yang bertanggung jawab menciptakan situasi pendidikan yang mendorong interaksi kritis antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik satu sama lain, serta dengan menggunakan sumber pembelajaran yang relevan dalam mendukung pencapaian target pembelajaran (Komalasari, 2014).

Kalimat hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni, kata hasil dan belajar. Belajar adalah proses seseorang mencoba untuk mendapatkan bentuk perubahan perilaku yang cukup stabil, sedangkan memahami hasil merupakan sesuatu yang diperoleh melalui usaha. Oleh karena itu, keterampilan yang melekat dimiliki seseorang sesudah menyelesaikan pengalaman disebut dengan hasil belajar (Isbani, 2016).

Belajar adalah proses seseorang dengan memiliki ciri adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku individu, juga dengan keterampilan, bakat, respons, dan penerimaan individu terhadap berbagai aspek dirinya. Belajar bukanlah menghafal atau mengambil informasi. Menyadari keadaan di lingkungan seseorang adalah proses belajar. Memahami apa pun baik melihat, mengamati, dan belajar tentang hal itu. Berdasarkan pengetahuan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian: apa yang dipelajari (*input*), proses belajar (*proses*), dan hasil belajar (*output*) (Isbani, 2016).

Menurut Gagne, pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, persepsi dan kemampuan dapat disebut dengan hasil belajar. Menurut Bloom, hasil pembelajaran meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Lindgren, hasil pembelajaran mencakup penguasaan keterampilan, penguasaan informasi, pemahaman konsep, dan perubahan sikap (Isbani, 2016).

Pembelajaran merupakan kunci untuk memahami apakah bahan ajar layak digunakan atau tidak dalam kegiatan belajar. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pendidikan, di sisi lain, merupakan bantuan yang diberikan oleh guru untuk memfasilitasi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta membentuk sikap dan keyakinan pada siswa. Artinya, pendidikan adalah cara untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai kesuksesan. Sedangkan dalam Sejarah Kebudayaan Islam belajar tidak hanya dalam bentuk konsep akan tetapi mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan (Isbani, 2016).

Benyamin Bloom dalam Isbani (2016), pencapaian pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi tiga domain. yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif merupakan salah satu dari enam hasil pembelajaran intelektual, terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penyatuan, dan penilaian. Hasil pembelajaran pada ranah ini siswa mampu memahami dan menafsirkan apa pun yang mereka baca atau dengar dalam bahasa yang mereka fahami.

- b. Ranah Afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: menerima, merespon, mengevaluasi, mengatur, dan ciri dengan suatu nilai. Hasil belajar dilihat dalam berbagai cara siswa berperilaku seperti perhatian mengenai ilustrasi, disiplin, perhatian terhadap guru dan hubungan sosial.
- c. Ranah Psikomotorik berhubungan dengan hasil pembelajaran yang melibatkan keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil pembelajaran dari aspek psikomotor ini lebih berfokus pada enam komponen yaitu gerakan refleks, keterampilan dasar gerakan, kemampuan perseptual, keselarasan atau ketepatan, keterampilan gerakan yang kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif dalam membentuk domain psikomotorik.

Hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah: 11, yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika diperintahkan kepada kalian untuk memberikan ruang di dalam majelis, maka berikanlah ruang tersebut. Allah pasti akan memberikan kelonggaran bagi kalian. Dan jika dikatakan kepada kalian untuk berdiri, maka berdirilah, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang kalian lakukan.”

Terdapat mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya yaitu "Sejarah Kebudayaan Islam". Dimulai dari studi tentang masyarakat Arab sebelum Islam dan berkembang melalui sejarah kelahiran dan misi dakwah Nabi Muhammad SAW hingga masa pemerintahan Khulafaurrasyidin. Studi dari Sjarah Kebudayaan Islam secara signifikan berkontribusi dari motivasi siswa untuk belajar tentang memahami, dan memahami sejarah kebudayaan Islam yang mengandung

prinsip-prinsip bijaksana untuk dapat digunakan dalam mengasah kecerdasan, sikap siswa dan membentuk karakter serta kepribadian mereka. Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap rumit bagi sebagian peserta didik. Karena terkesan membosankan dan hanya menceritakan masa lampau saja. Akan tetapi dalam hal ini siswa harus bisa memahami topik-topik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Faiqoh, 2016).

Guru memerlukan strategi yang sinkron dengan materi pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa bertujuan siswa lebih berfokus pada kegiatan belajar mengajar SKI di kelas. Strategi merupakan peranan dalam menentukan kegiatan pembelajaran dengan tepat. Karena dengan adanya strategi pembelajaran yang digunakan menentukan tercapai atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini bisa berupa metode, media dan teknik yang digunakan dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada siswa (Faiqoh, 2016).

Siswa kelas 3 SD/MI memiliki karakteristik dengan emosional yang masih mudah terpengaruh, memiliki keingintahuan yang sangat besar, gemar bermain, hanya memikirkan apa yang disenangi sehingga hal ini agar pembelajaran lebih menyenangkan maka guru dapat menerapkan strategi bernyanyi sambil belajar. Hati yang merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti dapat berpengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Adanya rasa gembira dan nyaman maka akan membuka otak kita dalam mengingat sesuatu. Maka dari itu, dengan adanya metode yang tepat akan dapat memberikan dan mempermudah jalannya otak dalam mengingat sesuatu salah satunya dengan metode bernyanyi yang merupakan belajar dengan menghafal lirik lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan materi (Faiqoh, 2016).

Tugas kita sebagai generasi muslim adalah mengenal sejarah kemajuan Islam di masa lampau, maka untuk mewujudkan semua itu yang diperlukan seorang pendidik yang berkualitas dan terampil. Salah satunya adalah menggunakan strategi pembelajaran yang efisien dan menarik, salah satu caranya adalah dengan metode bernyanyi yang digunakan untuk membantu anak-anak dengan cepat mengingat dan menyimpan informasi yang diajarkan kepada mereka. Dengan menggunakan

metode bernyanyi ini dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran karena bernyanyi mampu merangsang perkembangan anak terutama pada jasmani dan motorik. Selain itu suasana belajar menjadi menyenangkan juga bersemangat. Efeknya adalah mental anak akan dapat berkembang dan dapat dirangsang secara maksimal (Nilawati, 2019).

Metode bernyanyi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan lagu sebagai sarana utama. Biasanya, lagu yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian dari para ahli, menyanyi dalam proses belajar mampu menciptakan suasana yang lebih antusias dan ceria, sehingga dapat merangsang perkembangan anak dengan lebih cepat. Anak-anak menyukai kegiatan menyanyi, bertepuk tangan, dan menari. Dengan menerapkan metode bernyanyi dalam setiap sesi pembelajaran, perkembangan bahasa dan interaksi anak dengan lingkungannya akan mengalami percepatan yang signifikan (Komalasari, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Miftahul Falah Gedebage Kota Bandung, hasil observasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III-C dimana beberapa siswa di sekolah ini mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil yang dilakukan sebelumnya berupa data hasil penilaian harian terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM dan hanya terdapat 8 siswa yang sudah tuntas dari 23 siswa. Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas III-C bahwasannya terdapat banyak siswa yang tidak mencermati guru ketika menerangkan materi seperti mengobrol, makan di dalam kelas, bermain bersama dengan teman sebangkunya, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, serta kurangnya apresiasi guru terhadap siswa. Selain itu juga tahapan penyampaian materi ajar guru hanya berfokus pada materi yang disampaikan tanpa memperhatikan kondisi siswa didalam kelas serta guru hanya memerintahkan siswa untuk memperhatikan dan mencatat hasil materi yang disampaikannya. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif.

Setelah diketahui permasalahan yang terjadi di kelas III-C MI Miftahul Falah, dengan demikian yang dibutuhkan adalah kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran. adanya penggunaan metode bertujuan agar guru mampu menumbuhkan hasil belajar siswa, meningkatkan pemahaman, serta fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Metode bernyanyi diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan antusias di kelas, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, peneliti mengajukan judul "**Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MI Miftahul Falah?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MI Miftahul Falah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bernyanyi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MI Miftahul Falah pada setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MI Miftahul Falah.

2. Mengetahui gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MI Miftahul Falah.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bernyanyi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas III MI Miftahul Falah pada setiap siklusnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya peranan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi khususnya pada mata pembelajaran SKI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dengan menerapkan metode bernyanyi terkhusus guru-guru di bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberikan motivasi agar dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Siswa, dengan penerapan metode bernyanyi siswa mendapatkan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih baik.
- c. Bagi Sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian ini sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa melalui metode bernyanyi dengan baik.

E. Kerangka Berpikir

hasil belajar merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang bisa diakuisisi oleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar yang telah direncanakan dan dijalankan oleh pengajar di sebuah lembaga pendidikan dan ruang kelas yang spesifik (Nurrita, 2018).

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah keahlian seseorang setelah mengikuti proses belajar tertentu. Adapun teori taksonomi Bloom menggunakan

tiga kategori domain dari hasil belajar, berupa domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap ini terdiri dari enam komponen, termasuk tanggung jawab kognitif untuk memori (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), dan evaluasi (C6) (Nurrita, 2018). Terdapat beberapa jenis dan indikator hasil belajar, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>) c. Penerapan (<i>Application</i>) d. Analisis (<i>Analysis</i>) e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	a) Mampu menyatakan dan menunjukkan kembali. b) Mampu menjelaskan dan mendefinisikan dengan kata-kata sendiri. c) Mampu memberikan contoh dan menggunakannya dengan tepat. d) Mampu menjelaskan dan mengklasifikasikan/menggolongkan. e) Mampu menghubungkan materi-materi sehingga membentuk kesatuan yang baru, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. f) Mampu menilai, menjelaskan, dan menafsirkan, serta dapat menyimpulkan.
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>Receiving</i>) b. Sambutan	a) Menampilkan sikap penerimaan, mengekspresikan sikap penolakan. b) Keterbukaan untuk berpartisipasi/terlibat, kesiapan untuk memanfaatkan.

No	Ranah	Indikator
	c. Sikap menghargai (Apresiasi) d. Pendalaman (internalisasi) e. Penghayatan (karakterisasi)	c) Menganggap penting dan bermanfaat, menghargai keindahan dan harmoni, mengagumi. d) Mengakui dan meyakini, menolak atau menyangkal. e) Menanamkan atau menghilangkan, menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3.	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.	a) Kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh lainnya. b) Keterampilan dalam mengucapkan dengan lancar, kemampuan untuk mengekspresikan mimik dan gerakan tubuh.

(Syah, 2011)

Dari tabel yang diamati, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dapat mempengaruhi tiga aspek penting, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan emosi), dan psikomotor (keterampilan fisik). Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus mengukur hasil pembelajaran pada aspek kognitif dengan menggunakan tes objektif dalam mata pelajaran SKI dan akan menerapkan Metode Bernyanyi di kelas III MI Miftahul Falah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "menghafal" berasal dari kata dasar "hafal" yang berarti telah masuk diingatan dan dapat diucapkan tanpa melihat buku atau referensi lainnya. Aktivitas menghafal dalam konteks ini berfokus pada kemampuan untuk mengingat dan mengulang informasi secara tepat. Akan tetapi menurut Syaiful Bahri Djamarah, "menghafal" memiliki arti yang lebih komprehensif. Lebih dari sekadar mengingat dan mengulang informasi,

"menghafal" juga mencakup kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan memunculkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu. Artinya, menghafal dalam pandangan Syaiful Bahri Djamarah mencakup proses pembelajaran, penyimpanan informasi, dan kemampuan untuk mengeluarkan atau mengingat kembali informasi tersebut pada saat diperlukan (Oktaviani, 2020).

Rahmat Jalaluddin mengemukakan bahwa menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi (Baderiah, 2011).

Metode adalah suatu pendekatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan sangatlah penting bagi para pendidik, dengan berbagai variasi penggunaan yang disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai (Faiqoh, 2016).

Memahami metode dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, karena individu pendidik tidak akan mampu melaksanakan pembelajaran secara baik jika belum memahami teknik pembelajaran secara valid. Adapun kata bernyanyi merupakan teknik melagukan lirik yang telah disesuaikan dengan keadaan. Jadi metode menyanyi merupakan metode yang beragam dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Faiqoh, 2016). Terdapat beberapa indikator metode bernyanyi yaitu:

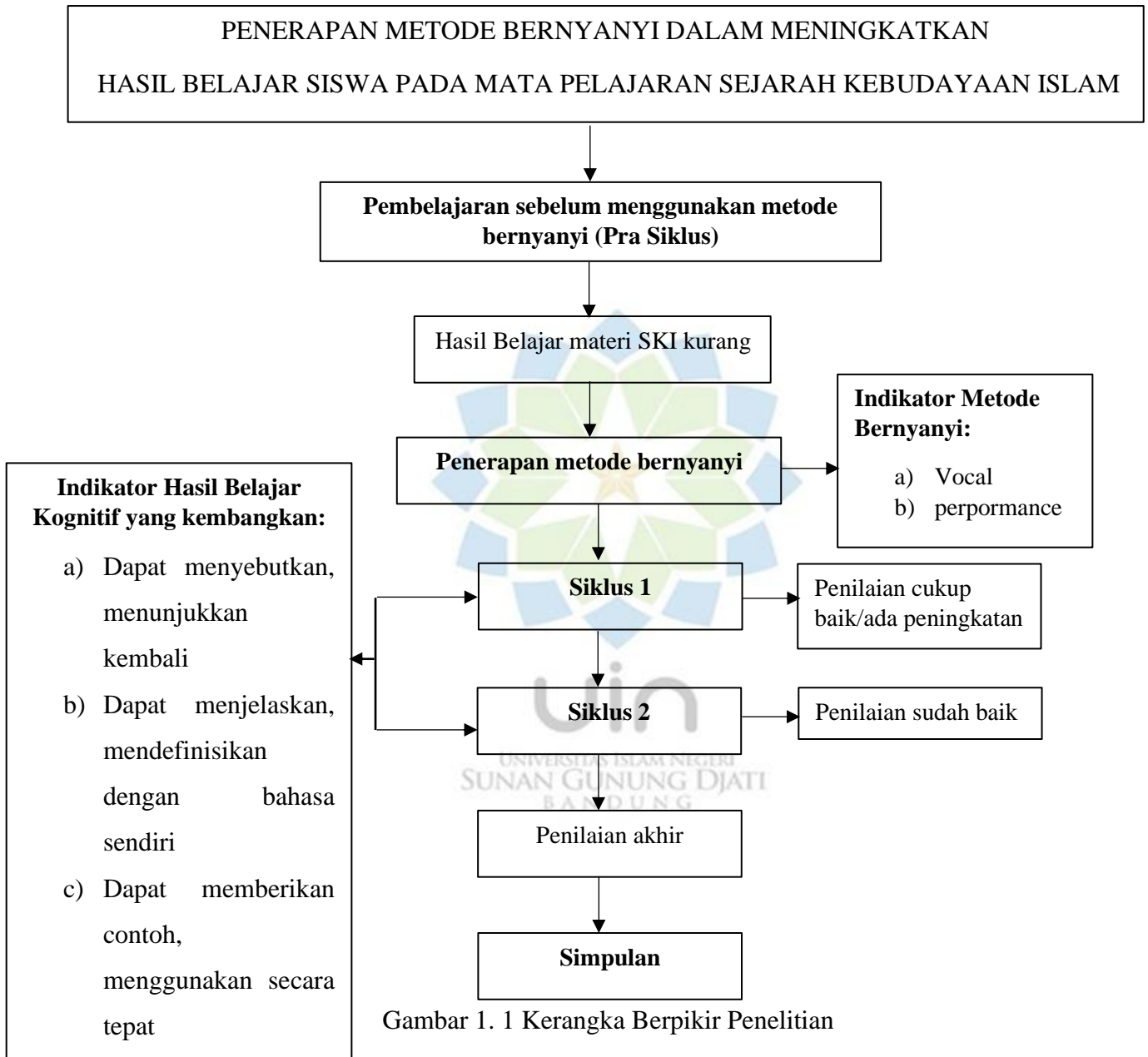
Tabel 1. 2 Indikator Keterampilan Bernyanyi

No	Aspek	Indikator
1	Harmonis	a) Harmoni antara vokal dan alat musik b) Harmoni sesama alat musik
2	Ritmis	a) Alat musik ritmis yang digunakan
3	Vocal	a) Artikulasi b) Intonasi c) Phasing d) Resonansi e) Pernapasan
4	Aransemen	a) Introduksi (melodi awal sebelum memasuki lagu) b) Lagu pokok/inti c) <i>Interlude</i> d) Coda atau bagian akhir penutup lagu
5	Performance	a) Vokal b) Ekspresi c) Kerapian dalam penampilan d) Percaya diri e) Penjiwaan

(Destrineli, 2019)

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode menyanyi: (1) Guru memulai dengan apersepsi, bisa menggunakan yel-yel atau cara lain untuk memancing perhatian siswa. (2) Guru melanjutkan dengan sesi tanya jawab sesuai dengan topik yang akan diajarkan. (3) Guru menunjukkan contoh nyanyian yang relevan dengan materi pelajaran. (4) Siswa secara aktif memperhatikan kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh guru. (5) Setelah itu, para siswa berpartisipasi dengan menyanyikan lagu yang telah ditunjukkan oleh guru. (6) Guru menyanyikan kembali lagu untuk membantu siswa mengingat kembali. (7) Selanjutnya, para siswa mendengarkan lagi lagu yang dinyanyikan oleh guru. (8) Para siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu sebagai bentuk latihan lebih lanjut. (9) Sebagai bentuk evaluasi, guru memilih beberapa siswa untuk maju ke depan dan mengulang menyanyikan lagu tersebut. Metode ini menggunakan nyanyian sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Zulfitriya,

2019). Agar lebih memudahkan mencapai tujuan penelitian membutuhkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pada hasil gambar kerangka berpikir diatas, disimpulkan bahwasannya dilakukan observasi pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan metode seperti biasa berupa metode ceramah dan diskusi hasilnya masih kurang dalam memahami materi. Kemudian pada tahap selanjutnya, penerapan bernyanyi pada siklus I disesuaikan dengan indikator yang akan diujikan kepada siswa berupa indikator hasil belajar kognitif serta indikator bernyanyi, jika hasil dari implementasi metode pembelajaran dengan menyanyi pada siklus pertama belum optimal atau masih perlu perbaikan, maka pendekatan berikutnya adalah melanjutkan ke siklus kedua yang bertujuan untuk mengevaluasi serta memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Hipotesis

Mengacu pada kerangka berpikir diatas, hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas berupa penerapan Metode Bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Dalam artikel dari Abdul Malik, Putri Dian Purnamasari, dan Akhmad Syahid (2022) dengan judul **“Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”** jurnal *Eljour Education and Learning* Universitas Muslim Indonesia, Makassar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh nilai pada pra siklus penggunaan metode bernyanyi hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata sejumlah 69,2 dan dominasi belajar hanya 56%. Sedangkan, setelah diterapkan metode bernyanyi hasil belajar siswa meningkat rata-rata sebesar 75,8 dengan klimaks pembelajaran sebesar 76% dan pada siklus kedua menghasilkan nilai 83,4 dengan ketuntasan belajar 96%. Maka dengan demikian, siswa mengalami peningkatan hasil belajar menggunakan metode bernyanyi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

- b. Penelitian skripsi oleh Ferdinni Haryanti (2020) dalam penelitiannya berjudul "**Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III A pada Pembelajaran Matematika (Perkalian) di MI Al-Mursyidiyyah**" Prodi PGMI Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian dilakukan secara online pada masa pandemi Covid-19 Walaupun metode bernyanyi tidak dapat dilaksanakan secara langsung kepada peserta didik karena kondisi (covid-19), tetapi dapat diatasi dengan menggunakan video dan laman Youtube sebagai perantara antara metode yang digunakan, guru dengan peserta didik. Kondisi pada masa sekarang mengharuskan guru untuk lebih inovatif lagi dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Adapun hasil analisis data Pada uji hipotesis, peserta didik diberi pretest 10 soal matematika yang sudah melewati uji validitas. Pretest dilakukan Untuk memahami kemampuan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran, maka para siswa mengikuti tes awal. Setelah tes awal tersebut dilakukan, terdapat 19 siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan KKM matematika sebesar 70 dan 15 siswa yang melebihi KKM. Setelah peserta didik diberi perlakuan berupa metode bernyanyi dengan bantuan video, peserta didik diberi posttest untuk mengetahui adakah pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Setelah diberikan pertunjukkan berupa video bernyanyi perkalian dan soal posttest, 34 peserta didik yang diatas KKM. Jadi, metode bernyanyi cukup efektif.
- c. Hasil penelitian selanjutnya dalam artikel yang dibuat oleh Hanif Setiono (2022) yang berjudul "**Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandanrejo Pagak Kabupaten Malang**". Berdasarkan jurnal AL MANAM Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Dalam penelitian tersebut dengan menggunakan metode bernyanyi perbedaan yang mencolok dalam hasil belajar siswa dapat diamati antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan

belajar hanya mencapai 57,7%, yang dikategorikan sebagai rendah. Namun, setelah melalui siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa menjadi 73,07% (tinggi). Hal tersebut dilihat dari lembar hasil observasi dan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan secara daring ini terlihat peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran daring menggunakan metode bernyanyi. Lagu yang digunakan dalam proses pembelajaran telah dipilih dengan tepat dan sesuai dengan materi inti dalam pembelajaran sehingga siswa mudah terbantu dalam mencapai ketuntasan belajar di kelas.

- d. Penelitian artikel yang dilakukan oleh Ridwan, A. Fajar Awaluddin tahun (2019) yang berjudul **“Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”** dalam jurnal Didaktika: Jurnal Kependidikan STAI Al-Gazali Bone dan IAIN Bone. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwasannya di RA Ma’had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone belum diajarkan materi Bahasa Arab. Namun dengan adanya penelitian dengan menggunakan Teknik bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada anak usia dini karena pada dasarnya anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.
- e. Pada penelitian artikel lain oleh Hidayatul Masruroh dan Isna Nurul Inayati (2021) dari Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Raden Rahmat Malang yang berjudul **“Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan Asma’ul Husna Kelas V MI Miftahul Huda Prangas”**. Bersumber dari proceeding Internasional Seminar of Islamic Education and Peace. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dengan rata-rata nilai 77,80 dan siklus II 82,40. Maka secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi asma’ul husna dengan penerapan metode bernyanyi yang mempunyai dampak positif

peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, selain itu penggunaan metode bertujuan agar siswa mampu belajar berkelompok.

